

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi saat ini, persaingan bisnis menjadi sangat tajam, baik di pasar nasional maupun di pasar internasional. Meningkatnya persaingan bisnis dan jumlah pesaing juga menuntut setiap perusahaan untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen serta berusaha memenuhi apa yang mereka harapkan dengan cara memberikan hasil yang lebih memuaskan dari pada yang dilakukan para pesaing.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi mengakibatkan kebutuhan dan keinginan konsumen semakin kompleks. Hal ini terlihat pada cepatnya perubahan selera konsumen terhadap suatu produk. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai jenis produk untuk memenuhi pangsa pasar dan tingkat persaingan yang ada. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ada adalah dengan tetap menjaga kualitas produknya. Kualitas produk merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan.

Menurut Heizer dan Render (2008:194), “Kualitas adalah kemampuan suatu produk atau jasa dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.” Perusahaan yang beroperasi tanpa memperhatikan kualitas produknya dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat berkembang dan tidak dapat bertahan dalam persaingan yang ketat saat ini. Produk yang dihasilkan harus selalu diperiksa kualitas dan kuantitasnya agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Apabila kualitas dan kuantitas barang yang dipesan oleh pembeli tidak sesuai dengan permintaan, maka akan terjadi pembatalan pembelian. Pihak yang akan dirugikan jika terjadi pembatalan pembelian adalah pihak perusahaan, karena produk jadi yang telah dihasilkan tidak dibayar oleh pembeli. Hal ini terjadi pada Perusahaan CV. Fortuna Shoes yaitu perusahaan yang bergerak dalam industri sepatu yang diekspor ke berbagai negara.

Dalam sebuah industri sepatu, perusahaan Fortuna Shoes mempunyai proses pembuatan sepatu pria yang dibagi menjadi dua bagian antara lain pembuatan bagian atas (*Upper*) dan pembuatan bagian bawah (*Bottom*). Pembuatan bagian atas (*Upper*) meliputi desain, pembuatan pola, gambar pecah pola, penyesetan (*skiving*), pelipatan (*folding*), penjahitan (*stitching*), merakit kulit dengan lapis dan penyelesaian (*finishing*). Sedangkan pembuatan bagian bawah (*Bottom*) meliputi pembuatan pola *insole*, pemotongan *texon* dan spon ati, penempelan *insole* pada acuan, pengovenan (*Lasting*) dengan mesin, pengkasaran, pemasangan sol luar, dan penyelesaian (*finishing*). Dalam membuat produk jadi, perlu didukung dengan adanya bahan mentah seperti kulit, sol luar, *texon*, *spon ati*, *vinil*, *paper tape*, benang jahit, kain lapis, amplas, kertas manila/karton dan lem sintetis yang akan dibuat menjadi produk jadi dan menghasilkan kualitas baik sehingga perusahaan sepatu ini dapat menghasilkan produk jadi yang memuaskan secara kualitas dan kuantitas.

Namun, kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan perusahaan “ Fortuna Shoes “ seringkali tidak sesuai dengan spesifikasi dan keinginan konsumen. Ini disebabkan oleh tidak tepatnya waktu penyelesaian, perputaran tenaga kerja yang masuk dan keluar yang dapat menyebabkan menurunnya kualitas produk, kuantitas tidak memenuhi pesanan pembeli, dan kualitas hasil pesanan tidak sesuai dengan permintaan pembeli, seperti pengeleman tidak sempurna, bolong, jahitan tidak nyambung, miring, jahitan putus, muncul kerut pada saat

menjahit, ukuran yang tidak sesuai dan sebagainya. Hal ini menyebabkan produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar (cacat produk). Akibatnya, perusahaan Fortuna Shoes tidak dipercaya lagi oleh pembeli sehingga tidak ada pesanan yang masuk. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan Fortuna Shoes dapat mengalami kerugian yang sangat besar.

Untuk mencegah terjadinya kecacatan produk dan untuk memeriksa produk berada pada standar yang telah ditetapkan perusahaan perlu melakukan kegiatan pengendalian kualitas. Pengendalian kualitas (*quality control*) adalah teknik-teknik dan aktivitas operasi yang digunakan untuk memenuhi persyaratan kualitas (Gaspersz, 2009:2).

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam pengendalian kualitas adalah dengan menggunakan *Statistical Quality Control* (SQC), yaitu metode statistika yang menerapkan teori probabilitas dalam pengujian atau pemeriksaan sampel pada kegiatan pengendalian kualitas suatu produk (Herjanto, 2008:127). Tujuan pengendalian kualitas secara statistik adalah untuk menunjukkan tingkat reliabilitas sampel dan bagaimana manajer operasi menghadapi risiko, apakah akan menanggung biaya akibat banyak produk yang rusak atau cacat dan menghemat biaya inspeksi atau sebaliknya (Herjanto, 2008:127). Teknik kualitas yang dapat dilakukan dalam pengendalian kualitas adalah dengan menggunakan peta kendali. Karena perusahaan Fortuna Shoes mengalami masalah dalam hal proses produksi dan produk sepatunya seringkali tidak sesuai dengan spesifikasi (cacat produk) maka peta kendali merupakan alat yang paling cocok digunakan dalam permasalahan tersebut. Peta kendali yang tepat dipakai adalah peta kendali c, karena peta kendali c digunakan untuk mengendalikan jumlah kecacatan per unit output (Heizer & Render, 2008:232).

Melihat permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul “PENGUNAAN *STATISTICAL QUALITY CONTROL* UNTUK MENGURANGI PRODUK CACAT PADA PERUSAHAAN SEPATU “ CV. FORTUNA SHOES””.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah Data Laporan Produksi dan Jumlah Kecacatan Produk sepatu di Fortuna Shoes:

Tabel 1.1

Jumlah Produksi dan Kecacatan Sepatu ukuran Fortuna Shoes Periode Bulan April 2012

	MINGGU 1		MINGGU 2	
HARI	<i>produksi (pasang)</i>	<i>Cacat produk (pasang)</i>	<i>produksi (pasang)</i>	<i>Cacat produk (pasang)</i>
1	200	10	200	6
2	200	8	200	14
3	200	5	200	8
4	200	12	200	9
5	200	11	200	10
6	150	8	150	9
Jumlah	1150	54	1150	56

Sumber: Fortuna Shoes

Data di atas menunjukkan jumlah kecacatan produk pada minggu ke 1 dan minggu ke 2 di bulan April.

Perusahaan Fortuna Shoes menetapkan batas toleransi kegagalan sebesar 2%. Apabila jumlah kecacatan produk melebihi batas kegagalan toleransi perusahaan, maka cacat produk tersebut dianggap bermasalah. Dari data di atas terlihat bahwa perusahaan Fortuna Shoes memiliki masalah kualitas, permasalahan ini ditunjukkan dengan data jumlah produk cacat di perusahaan Fortuna Shoes sebagian besar melebihi batas kegagalan toleransi produk cacat yang ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengendalian kualitas produk sepatu di Perusahaan “Fortuna Shoes”?
2. Dengan menggunakan peta kendali c, apakah produksi sepatu di Perusahaan “Fortuna Shoes” berada dalam batas kendali?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan cacat produk di Perusahaan ”Fortuna Shoes”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan bagaimana proses pengendalian kualitas produk sepatu di Perusahaan “Fortuna Shoes”.
2. Untuk mengetahui apakah produksi sepatu di Perusahaan “Fortuna Shoes” berada dalam batas kendali atau tidak.

3. Untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan cacat produk di Perusahaan “Fortuna Shoes”.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai penerapan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktek yang sebenarnya dan menambah pengalaman dan pengetahuan serta dapat digunakan untuk membandingkan antara teori dengan prakteknya, khususnya dalam hal pengendalian kualitas.
2. Bagi perusahaan, hasil penulisan ini dapat membantu untuk mengetahui proses pengendalian produksi sepatu di Perusahaan Fortuna Shoes, setelah mengetahui apakah proses berada dalam batas kendali atau tidak maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas produksi serta sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.
3. Bagi Universitas Kristen Maranatha, hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan studi kasus dan acuan bagi mahasiswa pada umumnya serta sebagai bahan referensi bagi pihak kampus untuk menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diuraikan dalam beberapa bab yang akan dibahas sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang pemilihan judul, dimana perusahaan Fortuna Shoes mengalami permasalahan dalam hal pengendalian kualitas produksinya. Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis membatasi masalah dan mengidentifikasi masalahnya.

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bab ini berisi teori-teori yang relevan (*up to date*) terhadap masalah yang diteliti, diantaranya konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah. Setelah teori-teori tersebut disusun, kemudian dibuat rangkaian penalaran penelitian berdasarkan teori/ konsep dan pengamatan penulis atas masalah penelitian yang akan ditampilkan dalam bentuk bagan/ kerangka pemikiran.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Dalam bab ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan Fortuna Shoes. Untuk mengamati objek yang diteliti digunakan metode penelitian yang berisi langkah-langkah yang ditempuh untuk memecahkan masalah yang terjadi antara lain, ruang lingkup, variabel, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pembahasan terhadap permasalahan yang ada. Bab ini dibagi menjadi dua sub bab yaitu, hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian didapat setelah penulis melakukan pengamatan dan menganalisis kegiatan produksi sepatu pada perusahaan Fortune Shoes selama beberapa waktu. Kemudian hasil penelitian itu akan dibahas secara lengkap pada bab ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir dari karya ilmiah ini yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan penulis berkaitan dengan penelitian ini. Kesimpulan didapat dari pembahasan hasil penelitian pada Bab IV. Setelah diambil kesimpulan maka penulis dapat memberikan saran kepada pihak berkepentingan.